

**PENDAMPINGAN PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS XI MA YPPI KABUPATEN BULUKUMBA
MELALUI PEMBERIAN TUGAS**

***ASSISTANCE IN IMPROVING THE MATHEMATICS STUDENT LEARNING
OUTCOMES OF GRADE XI MA YPPI BULUKUMBA
DISTRICT THROUGH ASSIGNMENTS***

**Haeruddin Jamil¹⁾, Misykat Malik Ibrahim²⁾, A. Sriyanti³⁾,
Munirah⁴⁾, Ridwan Idris⁵⁾**

^{1,2,3,4,5)}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Haeruddin.jamil@gmail.com¹⁾, misykat.mmi@gmail.com²⁾, a.sriyanti@uin-alauddin.ac.id³⁾,
munirah.rusydi@uin-alauddin.ac.id⁴⁾, ridwan.idris@uin-alauddin.ac.id⁵⁾

Abstrak

Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas XI MA YPPI Kabupaten Bulukumba dengan penerapan pemberian tugas. Populasi dalam pengabdian ini adalah seluruh siswa kelas XI MA YPPI Kab. Bulukumba yang berjumlah 52 orang dan terbagi menjadi 2 kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Kelas eksperimen adalah kelas XIa sebanyak 27 siswa, yang menjadi kelas kontrol adalah kelas XIb sebanyak 25 siswa. Instrumen yang digunakan yaitu tes esai sebanyak 5 soal, dan analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil analisis statistik deskriptif diperoleh rata-rata post-test kelas eksperimen 83,06 dan rata-rata *post-test* kelas kontrol 72,48. Sedangkan hasil analisis inferensial dalam pengujian hipotesis data menunjukkan nilai thitung lebih besar daripada nilai ttabel ($3,38 > 1,68$) dan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibanding rata-rata hasil belajar kelas kontrol, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran pemberian tugas efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas XI MA YPPI Kab. Bulukumba.

Kata Kunci: Pemberian Tugas, Hasil Belajar, Matematika

Abstract

The dedication of this study were knowing the increase in student learning outcomes in mathematics Class XI students of MA YPPI, Bulukumba Regency with the implementation of assignments. The population in this study were all students of class XI MA YPPI Kab. Bulukumba, amounting to 52 people and divided into 2 classes. The sampling technique used a saturated sampling technique. The experimental class was class XIa with 27 students, the control class was class XIb with 25 students. The instruments used were 5 essay tests, and the data analysis used was descriptive and differential analysis. The results of the descriptive statistical analysis showed that the post-test average for the experimental class was 83.06 and the post-test average for the control class was 72.48. While the result of inferential analysis in testing the

data hypothesis show that the t-count value is greater than the t-tablevalue (3.38 > 1.68) and the average learning outcomes of the experimental class are higher than the average learning outcomes of the control class, thus it can be concluded that the use of learning assignment is effective in improving mathematics learning outcomes in class XI MA YPPI Kab. Bulukumba.

Keywords: Giving Assignments, Learning Outcomes, Mathematics

How to Cite: Haeruddin, J., Ibrahim, M.M., Sriyanti, A., Munirah, Idris, R. (2021). Pendampingan Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MA YPPI Kabupaten Bulukumba Melalui Pemberian Tugas. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 30-40.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aktivitas atau proses sosial yang esensial yang memungkinkan generasi muda hidup eksis dalam kompleksitas sosial, modernisasi ekonomi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan juga sebagai proses pengembangan potensi dasar manusia yang berkaitan dengan moral, intelektual dan jasmaninya untuk mencapai tujuan hidup dalam kerangka sistem sosial (Angriani, Aminah, & Ilhamsyah, 2020).

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk membangunkan potensi yang ada di dalam diri manusia. Pendidikan dapat diuraikan menurut dua sudut pandangan. Sudut pandangan yang pertama adalah berkaitan dengan masyarakat. Masyarakat memandang pendidikan sebagai suatu proses pewarisan atau penyaluran kebudayaan yang mengandung nilai-nilai budaya oleh generasi tua kepada generasi muda secara berterusan supaya kelangsungan hidup sesebuah masyarakat dapat berlaku. Sudut pandang yang kedua adalah berkaitan dengan kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu yang mengatur suatu proses pembelajaran untuk membangun potensi-potensi yang ada pada diri manusia (Hasmori, Sarju, I, R, & M, 2011).

Pendidikan, terdapat proses yang harus dilalui yaitu pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem dengan komponen-komponen yang saling berkaitan. Komponen-komponen pembelajaran meliputi: peserta didik, guru, bahan ajar, kurikulum, sarana prasarana, serta strategi pembelajaran (Auliani, Karim, & Amalia, 2018). Suatu sistem akan mencapai suatu keberhasilan jika komponen-komponen yang saling terkait bekerja secara seimbang. Jika salah satu komponen saja tidak bekerja, maka dapat dipastikan tidak akan memberikan hasil yang optimal.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan khususnya untuk memacu penguasaan ilmu pengetahuan, matematika memegang peranan penting dalam pendidikan baik sebagai objek langsung (fakta, konsep, dan prinsip) maupun objek tidak langsung (sikap kritis, logis, dan tekun) (Tumangger, 2019), selain itu

matematika juga merupakan ilmu pengetahuan yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia.

Peningkatan mutu pendidikan matematika selalu menjadi topik menarik untuk didiskusikan. Berbagai upaya telah dilakukan dan berbagai metode pembelajaran telah dicobakan, namun hasil yang diperoleh belum optimal sesuai yang diharapkan oleh pendidik terutama dalam pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan karena masih banyak siswa yang bersikap kurang positif terhadap matematika (Silalahi, 2018). Ada yang menganggap bahwa matematika sulit dipelajari, ada siswa yang menganggap bahwa belajar matematika itu membosankan, dan bahkan ada siswa merasa tegang kalau tiba waktunya untuk belajar matematika di sekolah. Banyak siswa menganggap bahwa matematika tidaklah lebih dari sekedar berhitung dan bermain dengan rumus dan angka-angka. Umumnya pelajaran matematika di sekolah menjadi momok menakutkan bagi siswa.

Salah satu usaha yang harus dilakukan peserta didik agar memperoleh hasil belajar yang optimal adalah dengan menggunakan cara belajar yang efektif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Afifah (2013) di TKIP PGRI Siduarjo bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan belajar individu dengan belajar kelompok. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Masnun & Syarifah (2010) di MA Ma'arif Bulukumba Kabupaten Brebes, diketahui bahwa setelah proses pembelajaran matematika siswa selalu diberikan tugas. Tugas itu berupa membuat rangkuman atau mengerjakan latihan soal. Meskipun demikian, siswa masih saja menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit dan hasil belajarnya pun masih belum maksimal. Sejalan pendapat Auliya (2016), matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit karena karakteristik matematika yang bersifat abstrak, logis, sistematis, dan penuh dengan lambang serta rumus yang membingungkan. Kesulitan yang ada dalam mata pelajaran matematika menuntut kreativitas guru mata pelajaran matematika untuk mengembangkan pembelajarannya, baik dalam hal metode maupun media yang digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika MA YPPI Kabupaten Bulukumba diketahui bahwa sebagian besar siswa kurang memahami materi yang telah diajarkan, dan setelah proses belajar mengajar sebagian besar siswa lebih cenderung meluangkan waktunya untuk bermain pada saat pulang dari sekolah, dibanding mempelajari kembali pelajaran matematika yang telah diajarkan guru di sekolahnya. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa, karena apabila siswa tidak mempelajari kembali pelajaran yang telah diberikan atau yang telah diajarkan maka siswa akan melupakan materi yang telah diajarkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto dalam (Harun, 2018) bahwa dengan adanya tugas tersebut berarti siswa mengulangi pelajaran atau materi yang telah diberikan guru atau yang telah dipelajari sebelumnya.

Pemberian tugas pada setiap akhir pengajaran sangat membantu peran siswa untuk memecahkan masalah yang diperoleh dalam proses belajar mengajar disekolah dan diulangi setelah proses pembelajaran sampai dapat dimengerti serta mampu menimbulkan minat siswa dan gairah siswa untuk lebih lanjut (Harahap, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Masnun & Syarifah (2010) dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa $T_{Hitung} > T_{Tabel}$ ($3,232 > 2,467$). Berdasarkan kriteria uji, H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pemberian tugas mempengaruhi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas Xi IPS di SMA Ma'arif Bulakamba Kabupaten Brebes.

Salah satu unsur penting dalam mengajar adalah motivasi dan mengarahkan siswa untuk belajar. Proses belajar mengajar dapat berhasil jika guru sebagai pengajar mampu mengorganisir kegiatan belajar dengan baik. Kegiatan belajar adalah suatu rangkaian pengajaran dimana guru sangat mengharapkan hasil yang baik untuk dicapai dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka pada setiap akhir pengajaran guru diharuskan untuk memberikan tugas kepada siswa untuk diselesaikan diluar jam pengajaran atau dirumah untuk lebih memahami materi yang baru dipelajari baik secara kelompok maupun individu. Sebab dengan pemberian tugas pada setiap akhir pelajaran sangatlah penting bagi keberlangsungan proses belajar mengajar untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Pemberian tugas adalah suatu metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar dan mempunyai tujuan dan fungsi yang tersendiri dengan kegiatan melaksanakan tugas, siswa aktif belajar dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Menurut Halek, dkk. (2020) langkah-langkah dalam pelaksanaan metode pemberian tugas dan resitasi terdiri dari tiga (3) fase yaitu (1) fase pemberian tugas, (2) fase pelaksanaan tugas, dan (3) fase mempertanggungjawabkan tugas. Hal itu diharapkan mampu menyadarkan siswa untuk selain memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna dan konstruktif pemberian tugas pada akhir pengajaran adalah untuk lebih memahami materi yang diajarkan di dalam mencapai hasil yang diharapkan.

Tujuan pemberian tugas adalah agar minat atau motivasi belajar siswa lebih meningkat dan mampu memahami materi yang diajarkan dalam mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, atas dasar pemikiran diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul : "Efektivitas Pemberian tugas terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas XI MA YPPI Kabupaten Bulukumba".

METODE PENGABDIAN

Penelitian pengabdian ini didesain dua kelompok yang dipilih untuk mengukur efektivitas pemberian tugas terhadap hasil belajar siswa pada mata

pelajaran matematika. PKM ini dilaksanakan MA YPPI Kabupaten Bulukumba yang berjumlah 52 orang dari dua kelas yaitu kelas XIa 27 orang dan kelas XIb 25 orang, dengan mengajar sebanyak 6 kali pertemuan. Populasi dalam kegiatan PkM ini subjeknya kurang dari 100 maka sampel adalah seluruh siswa kelas XI MA YPPI Kabupaten Bulukumba. Kelas XIa sebagai kelas eksperimen dan kelas XIb sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan pada PkM ini yaitu tes. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang tingkat pemahaman konsep matematika siswa. Pengolahan data hasil PkM digunakan dua teknik statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar matematika yang diperoleh siswa baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Guna mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil belajar matematika siswa. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menganalisis keefektifan pemberian tugas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan Uji-t.

HASIL DAN DISKUSI

Data hasil belajar matematika yang diperoleh pada kelas eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran pemberian tugas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Statistik Deskriptif Hasil *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas Eksperimen

Statistik	Nilai Statistik	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Sampel	27	27
Nilai Terendah	36	63
Nilai Tertinggi	66	95
Nilai rata-rata (\bar{x})	49,11	83,06
Standar Deviasi	6,6	7,2

Berdasarkan tabel 1. di atas, maka dapat diketahui bahwa Nilai statistik deskriptif hasil pre-tes siswa diperoleh Skor tertinggi yang diperoleh sebelum perlakuan pada kelas eksperimen adalah 66, sedangkan skor terendah adalah 36, dengan skor rata-rata 49,11. Nilai statistik deskriptif hasil *post-test* siswa diperoleh Skor tertinggi yang diperoleh setelah perlakuan pada kelas eksperimen adalah 95, sedangkan skor terendah adalah 63, dengan skor rata-rata 83,06. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa meningkat secara signifikan setelah dilakukan perlakuan, yakni nilai rata-rata pre-test adalah 49,11, sedangkan nilai rata-rata post-test adalah 83,06.

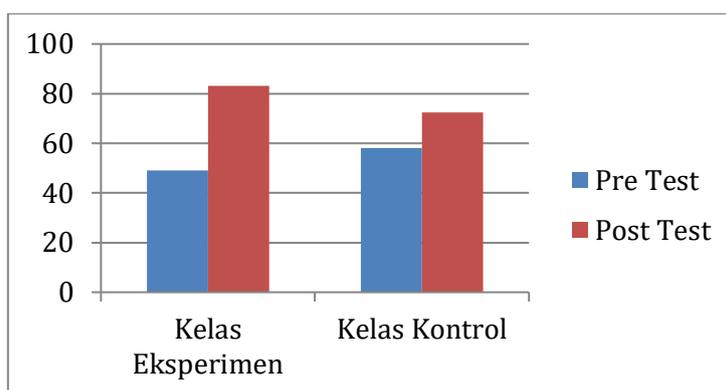
Data nilai peningkatan hasil belajar matematika yang diperoleh pada kelas kontrol setelah diberikan perlakuan tanpa menggunakan pembelajaran pemberian tugas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Nilai Statistik Deskriptif Hasil *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas Kontrol

Statistik	Nilai Statistik	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Sampel	25	25
Nilai Terendah	39	44
Nilai Tertinggi	80	96
Nilai rata-rata (\bar{x})	58,02	72,48
Standar Deviasi	11,5	15,3

Berdasarkan tabel 2. di atas maka dapat diketahui bahwa nilai statistik deskripsi hasil *pre-test* dari 25 siswa diperoleh skor tertinggi yang diperoleh sebelum perlakuan pada kelas kontrol adalah 80, sedangkan skor terendah adalah 39, dengan skor rata-rata 58,02. Nilai statistik deskripsi hasil *post-test* dari 25 siswa diperoleh skor tertinggi yang diperoleh setelah perlakuan pada kelas kontrol adalah 96, sedangkan skor terendah adalah 44, dengan skor rata-rata 72,48. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata hasil belajar matematika meningkat namun tidak signifikan setelah dilakukan perlakuan, yakni nilai rata-rata *pre-test* adalah 58,02, sedangkan nilai rata-rata *post-test* adalah 72,48.

Berdasarkan uraian dari tabel 1 dan tabel 2 dapat digambarkan rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen dan kelas control sebagai berikut:



Gambar 1. Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Matematika Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan pada data hasil *post-test* kedua sampel tersebut, yaitu *post-test* kelompok kontrol dan *post-test* kelompok eksperimen. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-kuadrat* (uji χ^2). Pengujian normalitas pertama dilakukan pada kelas eksperimen dengan taraf signifikan yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, dengan derajat kebebasan = k-1.

Berdasarkan perhitungan bahwa hasil uji normalitas untuk *post-test* kelas eksperimen adalah $0,185 > 0,05$, sedangkan hasil uji normalitas untuk *post-test* kelas kontrol adalah $0,052 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *post-test* kelas eksperimen dan data *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas hipotesis statistik bertujuan untuk mengetahui apakah variansi data yang akan dianalisis homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan terhadap data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan hasil uji homogenitas diperoleh $F_{hitung} = 0,224$ dan $F_{tabel} = 1,98$. Hasil uji homogenitas diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel} = 0,224 < 1,98$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai data yang homogen.

Analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah uji sign (uji t), Sebelum dilakukan uji-t telah diketahui rata-rata kelas eksperimen $X_1 = 83,06$ dan rata-rata kelas kontrol $X_2 = 72,48$. Variansi Sampel Kelas Eksperimen (S_1^2) = 52.718, Variansi Sampel Kelas Kontrol (S_2^2) = 234.667.

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{83,06 - 72,48}{\sqrt{\frac{(27-1)52,718 + (25-1)234,667}{27+25-2} \left(\frac{1}{27} + \frac{1}{25}\right)}}$$

$$t = \frac{10,58}{\sqrt{\frac{1370,668 + 5632,008}{50} (0,07)}}$$

$$t = \frac{10,58}{\sqrt{140,05(0,07)}}$$

$$t = \frac{10,58}{\sqrt{9,80}}$$

$$t = \frac{10,58}{3,13}$$

$$= 3,379$$

Berdasarkan pengolahan data diatas maka dapat diketahui $t_{hitung} = 3,379$ dan $t_{tabel} = 1,68$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,379 > 1,68$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Jadi ada perbedaan rata-rata hasil belajar matematika siswa antara siswa yang belajar menggunakan pembelajaran pemberian tugas dengan siswa yang tidak menggunakan pemberian tugas.

Adapun cara untuk melihat efektivitas hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran pemberian tugas dengan yang tidak menggunakan metode pembelajaran pemberian tugas siswa di kelas XI MA YPPI Kab. Bulukumba adalah dengan rumus efisiensi relatif, dengan rumus sebagai berikut:

efisiensi relatif θ_2 terhadap θ_1 dirumuskan:

$$R(\theta_2, \theta_1) = \frac{E(\theta_1 - \theta)^2}{E(\theta_1 - \theta)^2} \text{ atau } \frac{Var\theta_1}{Var\theta_2} = \frac{52.718}{234.667} = 0,224$$

Berdasarkan uraian rumus di atas di ketahui $R < 1$, yaitu $0,224 < 1$ yang berarti relative $var\theta_1$ lebih efisien dari pada var_2 .

Dimana:

$Var\theta_1$ = variansi sampel kelas eksperimen

$Var\theta_2$ = variansi sampel kelas kontrol

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran pemberian tugas lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa dibanding kelas kontrol yang tidak menggunakan pembelajaran pemberian tugas.

Berdasarkan hasil pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan pada kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran pemberian tugas dan kelas kontrol yang tidak menggunakan pembelajaran pemberian tugas pada siswa kelas XI MA YPPI Kab.Bulukumba, diperoleh hasil sebagaimana uraian di bawah ini.

Lebih rendahnya rata-rata nilai hasil belajar matematika peserta didik pada kelas yang diajar yang tidak menggunakan pembelajaran pemberian tugas dikarenakan siswa tidak mempelajari kembali apa yang telah diajarkan sehingga siswa kurang memahami materi pelajaran dan menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Karena hanya dengan contoh soal dan tugas yang telah diberikan sebelumnya dirasa masih kurang untuk mendukung pengetahuan siswa dalam memahami materi dan menyelesaikan soal. Sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa, dimana hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan tidak menggunakan pembelajaran pemberian tugas hanya memiliki rata-rata 72,48, nilai ini termasuk ke dalam kategori tinggi. Berbeda dengan peserta didik yang diajar dengan menggunakan pembelajaran pemberian tugas, mereka memperoleh rata-rata hasil belajar matematika yang tinggi. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran mereka sering mengulang-ulang materi yang telah diajarkan. Pembelajaran pemberian tugas dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi yang telah diajarkan dan memudahkan siswa menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. dimana hasil belajar matematika yang diajar dengan menggunakan pembelajaran pemberian tugas memiliki rata-rata 83,06, nilai ini termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Kedua pernyataan di atas didukung oleh hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t-test sampel independen, yang mengatakan bahwa metode pembelajaran pemberian tugas lebih efektif dari pada tidak menggunakan metode pembelajaran pemberian tugas dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI MA YPPI Kab.Bulukumba. Hal ini juga didukung oleh penelitian Purba(2019) yang menyimpulkan pemberian tugas secara nyata memberi efek peningkatan hasil belajar siswa lebih baik daripada menggunakan konvensional. sejalan pula dengan penelitian Sutriani, Barra,

Tandiayuk, dan Paloloang (2016) yang menyatakan bahwa dengan adanya pemberian tugas yang diberikan kepada siswa, siswa akan terpacu dalam belajar dilihat dari hasil evaluasinya menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan pemberian tugas memperoleh nilai rata-rata 87,5. Ternyata pemberian tugas dimasa pandemi covid-19 juga efektif, sesuai penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Putra (2020) dengan judul efektivitas pembelajaran matematika menggunakan media pemberian tugas *Google Form* di masa Pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar siswa, dapat disimpulkan hasil belajar siswa berada pada klasifikasi cukup. Sedangkan untuk respon siswa berada pada klasifikasi baik hal ini disebabkan siswa suka menggunakan *Google Form* dikarenakan *Google form* mudah dioperasikan dan mudah diakses serta efisien dan menghemat kertas.

Penelitian yang dilakukan oleh Masnun dan Syarifah (2010) dengan judul efektivitas pemberian tugas dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa”dapat disimpulkan bahwa Pemberian Tugas efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian ini dimana pembelajaran pemberian tugas efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI MA YPPI Kab. Bulukumba.

Penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dituliskan Gertrude I. Booth dalam (Hayward, 2010) yang mengatakan bahwa pemberian tugas dapat membantu siswa untuk lebih menguasai pelajaran yang telah diajarkan kemudian siswa juga dapat meluangkan waktunya dengan hal-hal yang lebih berguna. Kemudian teori ini sejalan dengan teori Surachman (1990) yang mengatakan tujuan dan pentingnya pemberian tugas adalah :

- a. Merangsang anak didik (siswa) berusaha lebih baik
- b. Bahwa kegiatan diluar sekolah adalah cara pembentukan anak yang berpribadi yang baik
- c. Memperkuat hasil belajar di sekolah dengan menyelenggarakan latihan-latihan yang perlu diintegrasikan penggunaannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan bahwa: rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas XI MA YPPI Kab. Bulukumba yang tidak menggunakan pembelajaran pemberian tugas pada kelas kontrol adalah 72,48 berada pada kategori tinggi. Dimana rata-rata hasil tes sebelum dilaksanakan pembelajaran adalah 58,02 berada pada kategori sedang, dengan demikian persentase peningkatan pada rata-rata hasil belajar yaitu mencapai 24,92%. rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas XI MA YPPI Kab. Bulukumba yang menggunakan pembelajaran pemberian tugas pada kelas eksperimen adalah 83,06 berada pada kategori sangat tinggi. Dimana rata-rata hasil tes sebelum dilaksanakan pembelajaran adalah 49,11 berada pada kategori sedang, dengan demikian persentase peningkatan pada rata-rata hasil tes yaitu

mencapai 69,13%. Pembelajaran pemberian tugas efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas XI MA YPPI Kab. Bulukumba. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol= 72,48 dan kelas eksperimen = 83,06, sehingga dapat terlihat jelas bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas yang menggunakan pembelajaran pemberian tugas. Hal ini dapat diperkuat dengan analisis statistik inferensial (uji-t), dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,379 > 1,68$).

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, D. S. N. (2013). Differences of Student Result in Mathematics Learning Using Individual Exercising and Study in Group. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI*, 1(1), 1–10.
- Angriani, A. D., Aminah, N., & Ilhamsyah. (2020). Development of C-Math Based on Macromedia Flash on The Subject Circle of Class VIII Students of MTsN. *Alauddin Journal of Mathematics Education*, 2(2), 136–150. Retrieved from <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/ajme/article/view/17669/pdf>
- Auliani, Karim, & Amalia, R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran CORE Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP Kelas VIII. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SENPIKA)*, 112–117. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Auliya, R. N. (2016). Kecemasan Matematika dan Pemahaman Matematis. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(20), 12–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.748>
- Halek, W. A., Niis, L., Abuk, F., Tfaentem, W. B., Naisoko, W. U., Naiheli, Y., & Naisoko, Y. A. (2020). Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Asimtot: Jurnal Kependidikan Matematika*, 2(1), 11–20.
- Harahap, R. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Langsung (Direct Intruction) Dan Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Pada Materi Elastisitas Permintaan Di Kelas X Man Sipirok. *Jurnal Misi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS)*, 3(3), 109–117.
- Harun, D. (2018). Pengaruh Pemberian Tugas Dan Perilaku Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa di SDN 2 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Inventa*, II(1), 72–79.
- Hasmori, A., Sarju, H., I, N., R, H., & M, S. S. (2011). Pendidikan Kurikulum dan Masyarakat: Satu Integrasi. *Journal of Edupres*, 1(9), 350–356.
- Hayward, J. M. (2010). Digital Commons @ Brockport The Effects of Homework on Student Achievement. State University of New York College at Brockport In, New York.
- Lestari, W. I., & Putra, E. D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Pemberian Tugas Google Form Di Masa Pandemi Covid-

- 19 Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Laplace: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 129–141. <https://doi.org/10.31537/laplace.v3i2.379>
- Masnun, & Syarifah, I. M. (2010). Efektivitas Pemberian Tugas dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 1–10.
- Purba, F. J. (2019). Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika*, 7(1), 2017–2020.
- Silalahi, T. M. (2018). Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematik dan Sikap Positif Siswa Dengan Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Smk Pelayaran Samudera Indonesia Medan. *MES (Journal of Mathematics Education and Science)*, 4(1), 113–123.
- Surachman, M. (1990). *Pengantar Penelitian*. Bandung: CV Rajawali.
- Sutriani, Barra, M., Tandiyuk, & Paloloang, B. (2016). Penerapan Metode Pemberian Tugas untuk meningkatkan Hasil Belajar pada Materi penjumlahan dan pengurangan pecahan di SD kelas V SDN Bukit Harapan. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(1), 19–34.
- Tumangger, H. (2019). *Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Menggunakan Pendekatan Kontekstual*. (May), 0–7.